

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 3 KLATEN KECAMATAN KLATEN TENGAH KABUPATEN
KLATEN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Geografi



Disusun Oleh :

NAMA : Galuh Prastiwi

NIM : 1912100005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2023

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 3 KLATEN KECAMATAN KLATEN TENGAH KABUPATEN
KLATEN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Geografi



Disusun Oleh :

NAMA : Galuh Prastiwi

NIM : 1912100005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 KLATEN KECAMATAN KLATEN TENGAH
KABUPATEN KLATEN**

Diajukan oleh

GALUH PRASTIWI

NIM. 1912100005

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Pembimbing I


Dr. Iswan Riyadi, M.M
NIP. 19600401 198611 1001

Pembimbing II


Drs. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 19611209 199103 1001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi


Drs. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 19611209 199103 1001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 KLATEN KECAMATAN KLATEN TENGAH
KABUPATEN KLATEN**

Diajukan oleh

GALUH PRASTIWI

NIM. 1912100005

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana

Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Geografi

Tanggal : 3 Mei 2023

Ketua

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Penguji I

Dr. Iswan Riyadi, M.M.
NIP. 19600401 198611 1 001

Sekretaris

Kunthum Ria A., S.Pd., M.Sc.
NIK. 690 118 382

Penguji II

Drs. Jajang Susatya, M.Si.
NIP. 19611209 199103 1 001

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Prastiwi

NIM : 1912100005

Prodi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi

Judul : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN KECAMATAN KLATEN TENGAH KABUPATEN KLATEN**

adalah adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka. Selanjutnya apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Klaten, 5 April 2023

Yang membuat pernyataan


Galuh P

Galuh Prastiwi

NIM 1912100005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini untuk:

- Kedua orang tua saya : Bapak Panut Hartanto dan ibu Sugeng Rahayu serta mas Guntur dan Mbak Rahma yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya tiada henti selama ini.
- Seluruh teman-teman HMP Geografi yang telah memberikan pengalaman dan menjadi rumah ke dua yang tidak pernah gagal memberikan kenyamanan dan kebahagiaan.
- Teman-teman angkatan tahun 2019 yang sudah menjadi teman yang baik dan selalu bersama-sama berjuang serta selalu memberikan semangat satu sama lain sehingga dapat lulus bersama di tahun 2023.
- Orang-orang terdekat penulis yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

MOTTO

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(QS Al-Insyirah ayat 5-6)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui,"

(QS Al-Baqarah: 216)

“Jalanin aja, selagi niatnya baik dan sungguh-sungguh semua pasti ada jalannya”

-Unknown

“Suksesmu itu ada di tanganmu sendiri, bukan karena ibu, bapak atau siapapun tapi pilihanmu sendiri. Jadi lakukan yang terbaik, ikhtiar semaksimal mungkin dan jangan lupa sholat”

-Sugeng Rahayu (Ibu)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat iman dan islam. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW karena Beliaulah kita bisa terangkat pada derajat yang lebih tinggi. Perasaan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam memberikan ide, gagasan maupun koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dhama Klaten.
3. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten.

4. Bapak Dr. Iswan Riyadi, M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kunthum Ria. A., S.Pd., M.Sc. selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang skripsi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten.
8. Bapak Purwanta, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Klaten yang telah menyediakan fasilitas sekolah dan fasilitas lainnya dalam penelitian skripsi ini.
9. Ibu Y. Nursita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP N 3 Klaten.
10. Ibu Fitri Kurnia Sary, S.Kom. selaku guru mata pelajaran IPS SMP N 3 Klaten.
11. Bapak dan Ibu guru serta seluruh karyawan SMP N 3 Klaten.
12. Siswa–Siswi SMP N 3 Klaten umumnya dan siswa–siswa kelas VIII khususnya yang telah mendukung jalannya penelitian skripsi ini.
13. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan keberhasilan penulis.
14. Seluruh teman-teman penulis yang selalu mensupport penulis selama ini.
15. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Geografi dan seluruh anggota HMPs Geografi yang telah menjadi rumah kedua bagi

penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT dan senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan. Meskipun seluruh tenaga dan pikiran telah penulis curahkan, tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten , 5 April 2023

Penulis

Galuh Prastiwi

NIM 1912100005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9

D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Persyaratan Instrumen Kuesioner (Uji Validitas dan Reliabilitas)	48
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Lokasi Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian	62

C. Hasil Penelitian	69
D. Pembahasan.....	82
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi	91
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Skala Likert	47
Tabel 3.3 Blue Print Kecerdasan Emosional.....	47
Tabel 3.4 Blue Print Motivasi Belajar IPS	48
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Klaten	59
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 3 Klaten.....	60
Tabel 4.3 Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Klaten.....	62
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	63
Tabel 4.6 Kategorisasi Kecerdasan Emosional	64
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar IPS	66
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPS	66
Tabel 4.9 Kategorisasi Motivasi Belajar IPS	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar IPS	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar IPS	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.15 Uji Linearitas.....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Sederhana	78

Tabel 4.17 Hasil Uji t.....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Denah Ruang Sekolah.....	61
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	64
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional	65
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPS	67
Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar IPS	68
Gambar 4.6 Diagram Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar IPS.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	98
Lampiran 2. Surat Permohonan Dosen Pembimbing 1.....	98
Lampiran 3. Surat Permohonan Dosen Pembimbing 2.....	100
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	101
Lampiran 5. Kisi-kisi Setelah Uji Coba Terpakai Instrumen Penelitian.....	102
Lampiran 6. Lembar Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 7. Skor Instrumen Penelitian (sebelum butir pernyataan tidak valid digugurkan)	110
Lampiran 8. Skor Instrumen Penelitian (setelah butir pernyataan tidak valid digugurkan)	116
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner	122
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas	124
Lampiran 11. Hasil Uji Statistik Deskripsi	125
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas.....	126
Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas	127
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis	128
Lampiran 15. Dokumentasi	129
Lampiran 16. Peta Administrasi Lokasi Penelitian	133

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN
KECAMATAN KLATEN TENGAH KABUPATEN KLATEN**

GALUH PRASTIWI

NIM. 1912100005

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto* dan olah data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun sampel penelitian sebanyak 61 siswa dari 256 populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling* (area sampling). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan menyebar kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama; kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten, dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t hitung $8.164 >$ dari nilai t tabel 2.001. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten” dapat di terima. Kedua; dari hasil uji regresi $Y = 8.730 + 0,849 X$ menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan kecerdasan emosional maka motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika terjadi penurunan kecerdasan emosional maka motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten juga mengalami penurunan. Ketiga; berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,530 artinya kecerdasan emosional sebagai variabel bebas memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi belajar IPS sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar.

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON LEARNING
MOTIVATION IN CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 3 KLATEN
CENTRAL KLATEN SUB-DISTRICT, KLATEN REGENCY**

GALUH PRASTIWI

ID. 1912100005

WIDYA DHARMA UNIVERSITY KLATEN

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on learning motivation in the social studies subject for class VIII students of SMP Negeri 3 Klaten, Central Klaten District, Klaten Regency. This study uses a quantitative method with an Ex Post Facto design and data processing was carried out with the help of SPSS version 26. The research sample consisted of 61 students from 256 population of class VIII students at SMP Negeri 3 Klaten. The sampling technique used is probability sampling by type clusters sampling. The data collection method was carried out using observation techniques, documentation and distributing questionnaires.

The results of this study indicate that: first; Emotional intelligence has a positive and significant effect on social studies learning motivation for Grade VIII students of SMP Negeri 3 Klaten. It can be seen from the results of the t test with a tcount of 8.164 > of a ttable of 2.001. So the hypothesis put forward in this study which states that "there is a positive and significant influence of emotional intelligence on learning motivation in social studies subjects for class VIII students of SMP Negeri 3 Klaten, Central Klaten District, Klaten Regency" can be accepted. Second; from the results of the regression test $Y = 8,730 + 0.849 X$ shows the value of the regression coefficient is positive (+), thus it can be concluded that if there is an increase in emotional intelligence, the social studies learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 3 Klaten will also increase and vice versa if there is a decrease in emotional intelligence, the social studies learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 3 Klaten will also decrease. Third; based on the value of the coefficient of determination (R square) is 0.530 meaning that emotional intelligence as an independent variable contributes to the influence of social studies learning motivation by 53%, while the remaining 47% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai cita-cita suatu bangsa, sistem pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses kegiatan pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat mencapai potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2003).

Melalui pengaplikasian yang baik dan optimal dalam sistem pendidikan suatu bangsa, maka tujuan dari pendidikan nasional bangsa tersebut dapat tercapai. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Berkaitan dengan upaya untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka sangat diperlukan peningkatan perhatian terhadap

peserta didik selaku generasi muda tunas bangsa yang merupakan kekuatan utama dalam menggerakkan roda pembangunan bangsa.

Usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masuk dalam kategori masa remaja awal, yaitu sekitar usia 12-15 tahun (Hurlock, 1999). Menginjak masa remaja, seorang anak mulai melepaskan dirinya dari ikatan emosi dengan orang tuanya dan mulai menjalin sebuah hubungan yang akrab dengan teman-teman sebayanya. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan dalam mencapai kematangan baik kematangan secara fisik, mental, sosial, maupun emosional. Pada umumnya, masa ini berlangsung sekitar seorang individu duduk di bangku sekolah menengah (Ali dan Asrori, 2008).

Perubahan secara pesat terjadi selama masa remaja awal, salah satunya adalah meningkatnya emosi. (Hurlock, 1999) mengemukakan bahwa kondisi emosi seorang remaja mencapai tegangan emosi yang tinggi sebagai akibat dari perkembangan biologisnya baik secara fisik maupun kelenjar yang biasanya disebut periode badai dan tekanan (*storm and stress*). Kondisi ini mengakibatkan remaja mengalami kesulitan dan kegagalan dalam mengatur gejala emosi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, sehingga masa remaja awal sering disebut sebagai usia bermasalah.

Akibat dari tegangan emosi yang tinggi ini, jika seorang remaja tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik, maka dapat mendorong remaja tersebut untuk melakukan kenalan-kenalan. Kenakalan remaja yang sering terjadi di luar sekolah

yaitu tawuran, merokok, perkelahian, pencurian, kebut-kebutan di jalan, minum alkohol dan lain lain. Sementara kenakalan remaja di dalam lingkup sekolah antara lain membolos, tidak mengerjakan tugas, malas belajar, berkelahi antar teman, pacaran di sekolah, membawa senjata tajam ke sekolah dan lainnya. Oleh karena itu, pada saat peserta didik memasuki masa remaja sangat memerlukan perhatian yang lebih, baik dari orang tua maupun guru agar peserta didik dapat lebih terarah, berfikir rasional dan dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempunyai keterbatasan dalam hal waktu, sehingga perannya tidak dapat dijalankan dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama dan peran aktif dari orang tua peserta didik selaku madrasah pertama bagi anaknya. Sekolah tentunya tidak cukup jika hanya memfokuskan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada *transfer of knowledge* saja tetapi seharusnya juga menekankan pada *transfer of value*, salah satunya adalah dengan mengembangkan kecerdasan emosional pada peserta didik.

Kecerdasan merupakan aspek yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik, namun dengan tingkatan yang berbeda-beda. Danah Zohar dan Ian Marshall dalam (Efendi, 2005) mengemukakan bahwa terdapat 3 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Menurut (Hariwijaya, 2007) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan makna dan nilai, yaitu

menempatkan perilaku dan hidup dengan memaknai ke dalam konteks yang lebih luas (Zohar, 2001).

Sedangkan kecerdasan emosional menurut (Goleman, 2015) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosinya sendiri, mengontrol emosinya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, serta menggunakan emosi tersebut untuk dapat meningkatkan motivasi dalam diri, mengenali emosi orang lain, dan juga mampu menjalin hubungan yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Salah satu dari tiga kecerdasan tersebut, yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan seorang peserta didik adalah kecerdasan emosional. Mayer dan Salovey dalam (Casmini, 2007) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali dan mengelola emosi serta mengekspresikan emosi tersebut dengan tepat, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki perasaan empati terhadap orang lain, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan seseorang dalam pengelolaan dan pengendalian emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatur gejolak emosi dalam dirinya, menggunakan emosi tersebut untuk meningkatkan motivasi diri, serta mampu memahami dan mengenali emosi orang lain sehingga mempunyai kematangan berfikir yang didasarkan pada logika dan perasaan agar mampu mengambil keputusan-keputusan dengan tepat dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan sosialnya.

Aspek penting lainnya yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan

dari daya penggerak yang ada di dalam diri seorang siswa yang dapat menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan juga memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman, 2018). Terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang seperti kesehatan, kecerdasan, bakat dan minat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang seperti penghargaan, dan kondisi lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran penggabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan melalui satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut dan menjadi bagian dari kurikulum sekolah (Trianto, 2007). Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berperan untuk mengfunktionalkan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat oleh peserta didik.

Pandangan masyarakat selama ini, mengenai kecerdasan pada umumnya hanya terfokus pada kecerdasan intelektual saja. Salah satu kecerdasan lain yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan peserta didik adalah kecerdasan emosional. Menurut teori (Goleman, 2015) sebagai pakar kecerdasan emosional, menyatakan bahwa dalam menentukan keberhasilan seseorang kecerdasan

emosional hanya memberikan sumbangan pengaruh sekitar dua puluh persen. sementara itu, sisanya sebesar delapan puluh persen merupakan sumbangan dari faktor lain, termasuk di antaranya adalah kecerdasan emosional (*Intelligence Emotional*).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di beberapa sekolah belum menerapkan kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan adanya aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk melatih pengelolaan emosi dan pemberdayaan kecerdasan emosional pada peserta didik. Sedangkan kenyataan saat ini, kecerdasan emosional masuk sebagai salah satu dari 10 *top skills in 2020* (Prasetyo, 2019). Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya kecerdasan emosional bagi seorang peserta didik.

Kebanyakan program pendidikan yang diterapkan hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja yaitu berorientasi untuk menciptakan output berupa peserta didik yang mempunyai nilai dan kemampuan akademik yang tinggi. Padahal yang tidak kalah penting adalah menerapkan program pendidikan yang mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri dan kemampuan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu kita sering menjumpai banyak contoh di sekitar kita yang membuktikan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosional yang baik belum tentu berhasil di dunia pekerjaan dan justru terpuruk di tengah persaingan dunia kerja. Sedangkan banyak orang yang berpendidikan formal lebih rendah

justru berhasil dan mampu bersaing serta beradaptasi di dunia kerja karena diimbangi dengan kecerdasan emosional yang baik.

Menurut (Goleman, 2015) terdapat 5 indikator kecerdasan emosional yang menjadi jembatan bagi individu untuk dapat mencapai kesuksesan, salah satu dari lima indikator tersebut adalah *self motivating* (motivasi diri). *Self Motivating* (motivasi diri) adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, termasuk didalamnya kemampuan menerapkan optimisme, komitmen dan kekuatan berpikir positif terhadap diri sendiri. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya yang bertugas mengatur motivasi dalam diri seseorang adalah kecerdasan emosional.

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional peserta didik mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajarnya. Hal ini diperjelas dengan teori (Goleman, 2015) yang menyatakan bahwa seseorang tidak akan dapat menggunakan kemampuan kognitifnya dengan maksimal tanpa mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Oleh karena itu, peserta didik juga memerlukan kecerdasan emosional dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik, maka motivasi belajarnya juga akan baik karena peserta didik tersebut dapat memotivasi dirinya untuk lebih tekun dan lebih semangat belajar sehingga seluruh kemampuan intelektualnya dapat digunakan dengan maksimal dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar seorang peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dahlan Thalib (2020) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar MAN 2 Kota Parepare“ menunjukkan bukti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Faizi (2018) menemukan bukti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Darenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Klaten saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Klaten belum memperlihatkan adanya aktivitas-aktivitas yang melatih pengelolaan emosi dan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, (2) Dalam keadaan tertentu peserta didik sering kali tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga emosi yang muncul adalah emosi marah, (3) Peserta didik sangat mudah terpancing dengan gurauan teman atau hal-hal sepele sehingga dapat memicu perselisihan antar peserta didik, (4) Belum adanya program khusus untuk melatih pengelolaan emosi peserta didik, (5) Peserta didik sering kali kurang percaya diri dan malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat serta canggung saat presentasi di depan kelas, (6) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Klaten belum memperlihatkan adanya aktivitas-aktivitas yang melatih pengelolaan emosi dan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.
2. Dalam keadaan tertentu peserta didik sering kali tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga emosi yang muncul adalah emosi marah.
3. Peserta didik sangat mudah terpancing dengan gurauan teman atau hal-hal sepele sehingga dapat memicu perselisihan antar peserta didik.
4. Belum adanya program khusus untuk melatih pengelolaan emosi peserta didik.
5. Peserta didik sering kali kurang percaya diri dan malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat serta canggung saat presentasi di depan kelas.
6. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka

fokus penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang nantinya bisa berguna ketika menjadi pendidik.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan evaluasi agar dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada mata pelajaran IPS.
- c. Bagi orang tua siswa, sebagai bahan evaluasi, informasi dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan perhatian kepada anak agar motivasi belajar anaknya meningkat.
- d. Bagi pendidik dan pengajar, sebagai bahan masukan kepada guru untuk merancang dan menerapkan aktivitas-aktivitas dalam melatih pengelolaan emosi serta mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu, sebagai informasi dan tolak ukur dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.
- e. Bagi sekolah, sebagai dasar evaluasi SMP Negeri 3 Klaten agar meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan membuat program khusus untuk melatih pengelolaan emosi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten, dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t hitung $8.164 >$ dari nilai t tabel 2.001. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten” dapat di terima.
2. Dari hasil uji regresi $Y = 8.730 + 0,849 X$ menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan kecerdasan emosional maka motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika terjadi penurunan kecerdasan emosional maka motivasi

belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten juga mengalami penurunan.

3. Berdasarkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,530 artinya kecerdasan emosional sebagai variabel bebas memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi belajar IPS sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Presentase pengaruh variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (motivasi belajar) di setiap lokasi penelitian tentunya berbeda-beda karena nilai ini merupakan nilai relatif, karena di setiap lokasi penelitian pastinya memiliki latar belakang masalah dan kondisi yang berbeda-beda sehingga menghasilkan nilai presentase pengaruh yang berbeda pula dapat lebih besar dari 53% ataupun lebih kecil.
4. Berdasarkan hasil kategorisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi tingkat kecerdasan emosional sebanyak 41 responden dengan presentase 67% dan frekuensi tertinggi motivasi belajar IPS sebanyak 40 responden dengan presentase 65% siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten dalam kategori sedang.
5. Mengacu pada hasil analisis data penelitian dan pembahasan di bab IV menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang mana kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS sebagai variabel terikat (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam kehidupan sehari-hari siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga perlu adanya perhatian khusus kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar agar lebih baik lagi.

2. Implikasi Praktis

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa sehingga orang tua maupun guru harus lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa agar motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Memberikan motivasi dalam belajar, selain guru dan pihak sekolah, orang tua juga harus berperan penting dalam memotivasi, mengarahkan, sebagai penasihat dan contoh bagi anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua

Orang tua perlu meningkatkan dalam memberikan dukungan, dorongan secara emosional dan memberikan motivasi belajar bagi anak agar anak dapat terdorong untuk lebih semangat dalam belajar dan juga tidak malas dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi guru

- a. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa terutama di lingkungan sekolah, maka disarankan kepada pendidik agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi positif siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menggunakan berbagai metode di kelas agar menarik perhatian siswa.
- c. Guru dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dengan memberikan pengarahannya dan membangkitkan cita-cita atau aspirasi yang dapat diraih oleh siswa agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

3. Bagi Siswa

- a. Dari hasil kesimpulan diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori sedang, maka perlu bagi siswa untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya supaya motivasi belajar khususnya motivasi dari dalam diri (internal) dapat meningkat sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.
- b. Siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang baik yaitu lingkungan pertemanan yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi supaya dapat membawa pengaruh positif pada motivasi belajar yang dimiliki siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dari hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten diperoleh data bahwa

kecerdasan emosional sebagai variabel bebas memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi belajar IPS sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu bagi peneliti yang tertarik dengan aspek motivasi belajar disarankan untuk dapat meneliti aspek lain yang mempengaruhi seperti hasil belajar, prestasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, sikap sosial siswa dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini agar dapat meningkatkan rancangan penelitian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar manfaat dari penelitian dapat lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- As Sidik, F., Efi Ika Febriandari, & Efi Ika Febriandari. (2020, Oktober). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon. *Bidayatuna, Vol. 03*.
- Aisyah, S. (. (2018). Pengaruh Disiplin Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 11–22.
- Albin. (1983). *Emosi: Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ali dan Asrori. (2008). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R. &. (2018). *Statistik Pendidikan In M. Fadhil, Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4)*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakti N, A. P. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran2015/2016*. Universitas Yogyakarta.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati , & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21* . Bandung: Alfabeta.
- Fajar, A. (2005). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, & Claire, D. (2003). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hadi, S. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Andi.
- Hariwijaya, M. (2007). *Tes IQ Anda: Untuk Studi dan Meraih Puncak Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga .
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muh. Dahlan Thalib. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 221-237. Retrieved from <http://jurnaledukasikemenag.org/>
- Muhammad Farhan Faizi. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume III Nomor 2*.
- Ningsih, T. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X IIS II Madrasah Aliyah Alfatah Palembang. *Diploma Thesis, Uin Raden Fatah Palembang*.
- Nuraisyiah, Nurjannah, & Abd. Rijal. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, Vol. 13, No. 2*, Hal. 218-225. doi: 10.31764
- Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021, Bulan Juni). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, Vol. 13, No. 01*, Hal: 37 - 54.
- Prasetyo, R. (2019). *10 Skill yang Harus Kamu Miliki agar Bertahan di Tahun 2020*. .
- Rahmatika, K. P. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA . *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP)* , 84–93.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2014). *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rubiyanto, R. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* . Surakarta: UMS.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.

- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 55–75. doi:<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Savage, T. V. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trihendradi, C. (2012). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- Uma Sekaran. (1984). *Research Methods for Business*. Southern Illinois: Universiras at Carbondale.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Utami, R., Santyasa, I. W., & Rapi, N. K. (2019). The Relationship between Learning Motivation and Emotional Intelligence with Physics Learning Achievement of Public High School Students Class XI MIA in Singaraja City. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 25–33. doi:<https://doi.org/10.17977/um047v25i12018p025>
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyono, A., A. M., & Kadir. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari. 113–126.
- Wlodkowski, R. (2004). *Hasrat untuk belajar (judul asli Aeger To Learn)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zohar, D. d. (2001). *SQ: Spiritual Quotient*. Bandung: Mizan.